

**Analisis Penerapan Pajak Penghasilan PSAK No. 46 Terhadap Laporan Keuangan  
PT.MNC Sky Vision KPP Malang**

Dwi Artha Cahyono Putra

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

e-mail: lailatulkhomariyah65@gmail.com

**R.Anastasia Endang Susilawati, S.Pd, SE, MSA, Ak, Ca**

**Ati Retna Sari, SE, Ak, MSA, CA**

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

*ABSTRACT: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur dan perlakuan Akuntansi Pajak Penghasilan Badan sesuai dengan PSAK No. 46 serta dampak penerapannya terhadap penyajian laporan keuangan PT.MNC Sky Vision KPP Malang. Analisis penerapan PSAK No. 46 dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif comparative, yaitu menjelaskan perlakuan akuntansi sesuai dengan PSAK No. 46 yang berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan khususnya penyajian pajak tangguhan kemudian membandingkan laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 46. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT.MNC Sky Vision KPP Malang belum menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK No.46. Setelah diterapkannya PSAK No. 46 ini, mengakibatkan timbulnya kewajiban/hutang pajak tangguhan serta hutang pajak kini pada neraca karena beda waktu yang berasal dari perbedaan metode penyusutan aktiva tetap dan tarif yang digunakan antara perusahaan dengan peraturan perpajakan. Hasil penelitian juga menunjukkan laba bersih perusahaan menjadi lebih kecil dari tahun 2014 hingga 2015 akibat adanya beban pajak tangguhan sebagai dampak dari penerapan PSAK No. 46.*

Kata Kunci: PSAK No. 46, Pajak Tangguhan, Beda Waktu, dan Laporan Keuangan

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Negara Indonesia sering kali dihadapkan dengan permasalahan dan persoalan khususnya dalam bidang ekonomi, yang terkadang berpengaruh terhadap jalannya pembangunan nasional. Oleh karena itu, demi kelancaran pembangunan nasional begitu banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber penerimaan negara khususnya yang berasal dari sektor pajak.

Pajak penghasilan adalah salah satu jenis pajak yang diberlakukan di Indonesia. Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan terhadap tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh atau diterima oleh orang pribadi atau badan usaha baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Dasar perhitungan pajak penghasilan adalah penghasilan kena pajak yang dihitung dari penghasilan dan pengurang penghasilan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perpajakan.

PSAK No. 46 mengharuskan perusahaan untuk menghitung dan mengakui adanya pajak tangguhan (*deferred tax*) atas "*future tax effects*" dengan menggunakan "*balance sheet liability method*" atau "*asset/liability method*". Penggunaan metode ini merupakan suatu hal yang baru dalam standar akuntansi, mengingat selama ini yang lazim diterapkan di

berbagai negara adalah pengakuan pajak tangguhan (*deferred tax*) dengan menggunakan "*income statement liability method*". Untuk dapat menghitung dan mengakui pajak tangguhan berdasarkan "*balance sheet liability method*" sebagaimana di adopsi oleh PSAK No. 46, maka hal utama yg perlu dipahami adalah konsep tentang beda waktu atau sementara - *temporary differences*. Beda waktu merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya, secara keseluruhan beban atau pendapatan menurut akuntansi maupun menurut perpajakan sebenarnya sama, tetapi hanya berbeda alokasi setiap tahunnya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah laporan keuangan PT. MNC Sky Vision telah disusun sesuai dengan PSAK No.46 tentang pajak penghasilan?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa apakah laporan keuangan PT. MNC Sky Vision telah sesuai dengan PSAK No. 46.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Tinjauan Teoritik**

#### **Pengertian Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah: "Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas" (IAI 2009). Sedangkan menurut Kasmir(2008:7) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Lain halnya pengertian laporan keuangan menurut Jumingan(2008:4),

#### **Karakteristik Laporan Keuangan**

Konsep fundamental dalam kerangka konseptual laporan keuangan menjelaskan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh suatu laporan keuangan yang baik. Kieso and Weygandt(1998) dalam Lesmana, Rico dan Susi(2009) membagi karakteristik kualitatif dalam kerangka kerja konseptual menjadi dua, yaitu kualitas primer dan sekunder

#### **Akuntansi Komersial dan Akuntansi Fiskal**

Akuntansi komersial merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif mengenai suatu entitas ekonomi sebagai dasar untuk pengambilan suatu keputusan ekonomis terhadap beberapa alternatif yang tersedia.

### Koreksi Fiskal

Rekonsiliasi (koreksi) fiskal adalah proses penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto/laba yang sesuai dengan ketentuan perpajakan (Agoes, Sukrisno dan Trisnawati 2009: 218)

### Pajak Penghasilan

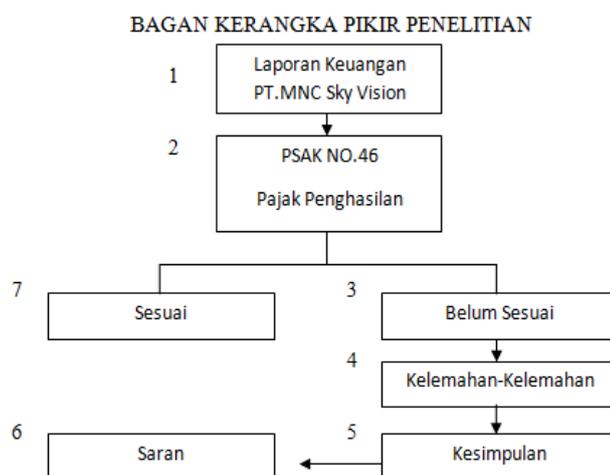
Pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara Supramono dan Theresia (2005:20)

### Akuntansi Pajak Penghasilan

Perlakuan akuntansi mengenai pajak penghasilan diatur oleh IAI melalui PSAK No. 46 tentang peyajian pajak penghasilan pada laporan keuangan serta pengungkapan informasi yang relevan. Perubahan pendekatan yang dipakai oleh Standar Akuntansi Keuangan khususnya untuk akuntansi pajak penghasilan dari *income statement approach* atau *deferred method* menjadi *balance sheet approach* atau *Asset-Liability Method* tidak dapat dipungkiri telah menambah kompleksitas penghitungan pajak penghasilan (PPh) karena adanya pengakuan pajak tangguhan pada neraca.

### Kerangka Berpikir

Penelitian ini Menganalisis Penerapan PSAK No. 46 Terhadap Laporan Keuangan PT MNC Sky Vision KPP Malang. Kerangka pemikiran sebagaimana diuraikan diatas dapat digambarkan sebagai berikut



### METODE

#### Jenis Penelitian

#### Rancangan Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono(2012) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

#### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan pada penelitian, sehingga hanya terbatas pada pembahasan yang berfokus pada objek penelitian yang diamati. Penelitian ini terbatas pada penyusunan laporan keuangan yang diterapkan berdasarkan PSAK No.46 baik dalam segi subjek maupun objek.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Penelitian Lapangan

- a.Wawancara, yaitu melakukan kegiatan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b.Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

##### 2. Mengakses *Website* dan Situs-situs terkait

Website atau situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut.

#### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *deskriptif comparative* . Deskriptif yaitu menjelaskan secara detail tentang perlakuan akuntansi yang berpengaruh dalam peyajian laporan keuangan, peyajian pajak kini, dan peyajian pajak tangguhan. Komparatif yaitu membandingkan laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 46 khususnya mengenai pajak tangguhan.

#### **HASIL PENELITIAN**

Untuk menerapkan PSAK No. 46, perusahaan seharusnya mengakui seluruh konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang. Tanggung jawab pengakuan konsekuensi pajak dapat dilakukan dengan menghitung dan mengakui adanya pajak tangguhan (*deferred tax*) atas "*future tax effects*" dengan menggunakan "*balance sheet liability method*" atau "*asset/liability method*". PTMNC Sky Vision telah menerapkan standar akuntansi mengenai akuntansi pajak penghasilan. Perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan ini dalam mengakui konsekuensi perhitungan pajak

#### **Penerapan Akuntansi Pajak Penghasilan menurut PSAK No. 46**

PSAK No. 46 adalah standar akuntansi yang mewajibkan perusahaan untuk mengakui adanya konsekuensi pajak periode saat ini dan yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan PSAK No. 46 yang dilakukan oleh PT. MNC Sky Vision belum sepenuhnya menerapkan standar ini.

#### **PEMBAHASAN**

Dalam menerapkan PSAK No. 46 pada PT MNC Sky Vision seharusnya mengakui seluruh konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang yang mempertanggungjawabkan pengakuan konsekuensi pajak dapat dilakukan dengan menghitung dan mengakui adanya pajak tangguhan (*deferred tax*) atas *future tax effects* atau berpengaruh pajak dimasa depan dengan menggunakan *balance sheet liability method* atau *asset liability method*.

### **Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai PSAK NO.46 Pada PT MNC Sky Vision Malang**

Laporan keuangan yang di susun oleh perusahaan PT MNC Sky Vision Malang diajarkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah di pahami dari sudut pandang pemakai laporan keuangan di luar perusahaan. Laporan keuangan pada PT MNC Sky Vision Malang terdiri dari laporan keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### **Laporan Aktivitas**

Sesuai dengan PSAK No.46 dijelaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Dalam menyusun laporan keuangan sudah sesuai dengan klasifikasi aset neto tidak terikat, terikat temporer dan terikat permanen. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan aset bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, serta bagaimana menggunakan sumber daya dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian PT MNC Sky Vision Malang sudah menggunakan laporan keuangan sesuai PSAK No.46

#### **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang disusun untuk menggambarkan jumlah kekayaan yang di miliki dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berkembang, serta untuk memberikan pertanggungjawaban dalam menilai laporan keuangan pajak penghasilan perusahaan, untuk memberikan jasa di masa yang akan datang.

#### **Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas akan memberikan informasi tentang kas masuk maupun kas keluar dalam laporan perusahaan yang untuk memberikan gambaran tentang perusahaan (Bastian,2007). Sedangkan dalam PSAK No.46 dijelaskan bahwa tujuan utama laporan pajak penghasilan adalah “menyajikan informasi mengenai pengeluaran pajak penghasilan perusahaan”(PSAK, 2014)

Metode dalam menghitung pajak penghasilan yaitu menggunakan metode perhitungan *Income statement Liability Method* untuk menganalisis kewajiban pajak tanggungan dan beban (penghasilan) pajak tanggungan yang telah diakui pendekatan laba/rugi. Perbedaan dari kedua metode tersebut terletak pada cara mendapatkan pajak tanggungan dari aktivitas operasi. Pada laporan pajak penghasilan di buat dengan menggunakan metode tersebut yaitu di mulai dengan laba bersih perusahaan dan kemudian dibuat penyesuaian rekonsiliasi untuk pos-pos operasi yang tidak termasuk dalam laporan pajak penghasilan. Dengan adanya rekonsiliasi tersebut maka dapat membantu penggunaan laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi pajak penghasilan kemudian disesuaikan untuk jarak antara lanah bersih dan arus kas

#### **Penyajian Pajak Tanggungan di Laporan Keuangan Telah Sesuai Berdasarkan PSAK No.46**

Penyajian pajak tangguhan di Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi per 31 Desember Tahun 2014 dan Tahun 2015 telah melakukan perhitungan menurut PSAK No. 46 dapat diketahui bahwa dalam penyajian pajak tangguhan dalam neraca aset pajak tangguhan untuk Tahun 2014 sebesar Rp.431.596.000,- sedangkan tahun 2015 aset pajak tangguhan sebesar Rp.85.905.000,-. Maka, Kewajiban pajak tangguhan berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 menurut peraturan perpajakan dalam penyajian pajak tangguhan. Sedangkan untuk Penyajian Pajak Tangguhan di Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2015 di tahun berakhir setelah dilakukan perhitungan PSAK No.46

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

PT MNC Sky Vision pada laporan keuangan 31 Desember 2015 belum sepenuhnya menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK No.46 . Perusahaan hanya mengakui pajak yang timbul pada saat ini dan tidak mengakui konsekuensi pajak di masa yang akan datang sebagai akibat dari beda waktu yang terjadi. Perbedaan waktu atau temporer yang terjadi mengakibatkan timbulnya kewajiban atau hutang pajak tangguhan dan hutang pajak kini pada neraca dan beban pajak kini pada laporan laba rugi. Unsur-unsur yang menyebabkan timbulnya pajak tangguhan pada laporan keuangan PT MNC Sky Vision adalah perbedaan yang terjadi karena adanya perbedaan metode penyusutan dan tarif yang digunakan menurut taksiran manajemen dengan ketentuan pajak dalam perhitungan penyusutan aset tetap.

PSAK No. 46 yang diterapkan pada laporan keuangan PT MNC Sky Vision mengakibatkan laba bersih usaha atau laba setelah pajak menjadi lebih kecil. Laba bersih perusahaan pada tahun 2014 sebelum diterapkannya PSAK No.46 sebesar Rp.431.596.000,- setelah diterapkannya PSAK No.46 timbulnya beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi perusahaan sebesar Rp.85.905.000,-. Dengan diakuinya konsekuensi pajak di masa yang akan datang atau pajak tangguhan sebagai akibat dari perbedaan temporer yang terjadi, maka laporan keuangan PT MNC Sky Vision belum sepenuhnya disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan PT. MNC Sky Vision lebih relevan dan dapat diandalkan informasinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. 2009. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Amin, Muh Rahmat. 2009. *Analisis Koreksi Fiskal atas Laporan Keuangan Komersial PT Rachmat Delapan Putera di Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi – Universitas Hasanuddin. Makassar.

Artikel Pajak Tangguhan, 20 Februari 2011, [Penerapan Psak No. 46 – Akuntansi Pajak Penghasilan Atas Laporan Keuangan](http://masgede.wordpress.com), <http://masgede.wordpress.com> (7 Oktober 2008).

Departemen Keuangan. 2010. Data Pokok Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara.

Analisis Penerapan Pajak Penghasilan PSAK No. 46 Terhadap Laporan Keuangan  
PT.MNC Sky Vision KPP Malang

*Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2009. Perpajakan Indonesia Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis. Yogyakarta: ANDI.*

*Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan per 1 September. Jakarta: Salemba Empat.*

*Judisseno, Rimsy K. 2005. Pajak & Strategi Bisnis Suatu Tinjauan tentang Kepastian Hukum dan Penerapan Akuntansi di Indonesia. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*

*Keliat, Margaretha. 2004. Analisis atas Pajak Tangguhan Studi Kasus Pada PT Wika Realty. Thesis. Fakultas Ekonomi – Universitas Indonesia. Jakarta.*

*Kieso, E Donald and Weygandt, Jerry J and Warfield, D Terry. 2001. Akuntansi Intermediate. Terjemahan Wibowo, Herman dan Hermawan. 2002. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.*

*Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.*

*Putri, Ratih Eka. 2009. Analisis Penerapan PSAK 46 Terhadap Laporan Keuangan PT Multi Global Konstrindo. Skripsi. Fakultas Ekonomi – Universitas Hasanuddin. Makassar.*

*Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan (PPh).*

*Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D. 2005. Pengantar Akuntansi. Terjemahan Yulianto, Wasilah, Handika. 2007. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.*

*Zain, Mohammad. 2008. Manajemen Perpajakan. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat. Gramedia Pustaka Utama.*